I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran Sastra di SMA ialah agar lulusan SMA memiliki pemgetahuan tentang sastra, mampu mengapre - siasi sastra, bersikap posotip terhadap nilai sastra, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bagi pen - didikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan harapan tersebut, telah dilakukan usaha pembinaan dan pengembangan kesusastraan nasional, diantaranya ialah pengajaran sastra Indonesia.

pembinaan dan pengembangan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran sastra, sehingga mampu berfungsi sebagai sarana efektif dan efisien untuk membina murid agar memiliki (a) pengetahuan, kecakapan memahami dan menghayati karya-karya sastra Indonesia, (b) kemampuan kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai-nilai artistik yang terwujud pada unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya-karya sastra Indonesia, (c) kemampuan ketrampilan dalam menanggapi dan menilai secara kritik unsur-unsur artistik karya-karya sastra tersebut (Chamdiah, 1981:1).

Selain fungsi di atas, diharapkan pula usaha membina dan mengembangkan pengajaran sastra Indonesia agar menjadi pengajaran sastra yang berkemampuan secara efektif dan efisien serta bermutu tinggi.

Dengan demikian, pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra Indonesia tersebut menuntut program tersendiri. Program ini harus sistematis dan berencana. Untuk merealisasikannya, sudah seharusnya dikembangkan program penelitian tentang masalah-masalah yang relevan dengan program itu.

Dalam rangka pemikiran seperti itulah, menurut Muljanto Sumardi (1981:1) terasa sekali perlunya suatu program penelitian tentang "Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA" yang merupakan salah satu bentuk program penelitian pengajaran Sastra Indonesia (PSI). Hasil penelitian diharapkan dapat menyuguhkan berbagai informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai usaha yang paling relevan dalam menemukan landasan ilmiah yang lebih kokoh dan mendasar bagi PSI.

Kedudukan dan fungsi penelitian kemampuan apresiasi sastra itu dikemukakan pula oleh beberapa pengamat sastra Indonesia. Seperti Lukman Ali (Rachman, 1981:3) yang menyatakan bahwa pengembangan apresiasi sastra di kalangan murid-murid perlu diperhatikan. Katanya, lontaran yang dikemukakan berbagai pihak tentang kurangnya minat baca dan apresiasi merupakan indikator tentang adanya pemikiran yang memajukan sastra kita.

perlunya pengembangan apresiasi sastra di kalangan murid-murid seperti yang dikemukakan oleh Lukman Ali itu

mempunyai maksud bahwa perlu dilaksanakan penelitian khusus tentang kemampuan apresiasi sastra di kalangan murid-murid. Hal ini dapat dilihat dari pengakuannya yang menyatakan bahwa penelitian sastra merupakan salah satu cara yang bijaksana untuk membina dan mengembangkan sastra. Hasil dan data penelitian itu sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pengajaran sastra.

Pengakuan serupa dikemukakan pula oleh M. Saleh Saad yang antara lain menyatakan bahwa pengajaran di sekolah-sekolah nampaknya diduga tidak mampu mengantarkan murid-murid untuk menghayati karya-karya sastra secara wajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dilontarkan di atas, ditambah lagi isu-isu yang dikemukakan dalam berbagai forum lain, seperti diskusi, seminar, serta mengingat pentingnya peranan, fungsi, arti, dan nilai penelitian bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra, maka sudah seharusnya dan pada tempatnya jika dilaksanakan penelitan kemampuan apresiasi sastra pada setiap jenjang atau jajaran sekolah dan setiap jenis sekolah. Termasuk pula dalam hal ini, penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bertolak dari uraian di atas, dengan bekal pengetahuan dan kemampuan penulis yang terbatas, penulis berusaha mengadakan penelitian terhadap pokok permasalahan dengan

lingkup dan objek penelitian terbatas, yaitu "Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas I SMA Negeri 5 Madiun". Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 5 Madiun sebagai objek penelitian adalah karena SMA Negeri 5 Madiun merupakan SMA baru di kota Madiun, dan sejak berdirinya (1990/1991) belum ada penelitian yang mengambil sasaran penelitian di SMA tersebut.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini membatasi diri pada penelitian yang memilih siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun dan hanya menggarap satu variabel, yakni kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

Berbicara tentang kemampuan apresiasi cerpen secara keseluruhan berkaitan dengan berbagai masalah yang sangat kompleks. Dikatakan demikian karena apresiasi cerpen selain berkaitan dengan unsur intrinsik juga berkaitan dengan unsur ekstrinsik. Lebih dari itu, apresiasi cerpen juga berkaitan dengan masalah kemampuan memahami "unsur dalam" cerpen, kemampuan menghayati nilai keindahan yang terkandung di dalamnya serta kemampuan memberikan penilaian terhadap cerpen yang diapresiasi.

Menyadari terdapatnya kompleksitas ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen yang berkaitan

dengan unsur intrinsik sebagai unsur yang membangun cerpen dari dalam.

Masalah yang berkaitan dengan unsur yang membangun cerpen dari dalam menyangkut berbagai aspek. Menurut Siti Chamdiah (1981:4) dalam penelitiannya, unsur intrinsik cerpen secara lengkap meliputi (1) informasi faktual, (2) alur/plot, (3) latar/setting, (4) penokohan, (5) makna simbolis, (6) suasana, (7) makna bagian dan makna utuh, (8) tema, (9) nada, (10) kredibilitas. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa unsur intrinsik cerpen meliputi (1) plot, (2) karakter, (3) tema, (4) setting, (5) point of view, (6) gaya, (7) suasana (Jakob Sumarjo, 1980:20).

Berkaitan dengan unsur yang membangun cerpen dari dalam tersebut, dalam penelitian ini hanya diarahkan pada unsur (1) informasi faktual, (2) suasana, (3) makna simbolis, (4) amanat, (5) plot, (6) karakter, (7) tema, (8) setting, (9) point of view, (10) makna bagian dan makna utuh. Kemudian unsur intrinsik cerpen tersebut akan dipilah menjadi dua aspek kemampuan yang hendak diukur, yaitu aspek pengetahuan siswa tentang unsur intrinsik cerpen dan aspek kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

1.3 Masalah penelitian

Bertolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah penelitian seperti yang telah dijabarkan di muka,

masalah dasar penelitian ini adalah "Bagaimanakah kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun dalam mengapresiasi cerpen?". Masalah dasar tersebut dapat dirumuskan menjadi sub rumusan masalah sebagai berikut:

(1) Bagaimanakah pengetahuan siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun tentang unsur intrinsik cerpen?

(2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun dalam mengapresiasi cerpen?

1.4 Tujuan penelitian

Sejalan dengan masalah dasar beserta sub rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

(1) memperoleh gambaran yang objektif pengetahuan siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun tentang unsur intrinsik cerpen;

(2) memperoleh gambaran yang objektif kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun dalam mengapresiasi cerpen.

1.5 Manfaat penelitian

Seperti kita ketahui bahwa guru mempunyai peranan penting dalam upaya membina apresiasi sastra di sekolah-sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan bermanfaat, yaitu dapat:

(1) memberikan informasi yang objektif kepada guru tentang tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen;

(2) memberikan informasi yang objektif kepada guru tentang unsur intrinsik cerpen mana yang ternyata paling sulit dipahami yang nantinya dapat dipergunakan untuk membenahi dan menyempurnakan proses belajar-mengajar;

(3) memberikan masukan kepada para guru dalam upaya meningkatkan dan membina pengajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

1.6 Anggapan Dasar dan Keterbatasan penelitian

1.6.1 Anggapan dasar

Untuk mengarahkan proses pelaksanaan, penelitian ini bertitik tolak dari beberapa anggapan dasar sebagai berikut:

(1) Cerpen merupakan karya seni yang dapat dipelajari dan dipahami unsur-unsurnya;

(2) cerpen sebagai karya seni, kehadirannya ditopang oleh seperangkat kaidah tertentu, baik kaidah yang konvensional maupun yang inovatif;

(3) cerpen dapat diapresiasi dan membuahkan hasil yang objektif selama mengapresiasi perangkat dari wujud objektif yang hadir;

(4) siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah mendapatkan teori mengapresiasi cerpen.

1.6.2 Keterbatasan penelitian

Sangat disadari oleh penelis, penelitian ini memiliki keterbatasan yang mengakibatkan keterbatasan juga dalam kesimpulan yang akan diperoleh. Oleh karenanya generalisasi hasil penelitian ini belum dapat dipergunakan sebagai gambaran nyata kemampuan dalan mengapresiasi cerpen secara umum. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) penelitian ini hanya mencakup siswa kelas I SMA Negeri 5 Madiun.

(2) penelitian ini hanya mengangkat unsur intrinsik yang dianggap paling penting dalam membangun keberadaan cerpen. pemahaman aspek kesejarahan yang berkaitan dengan pengarangnya serta pemahaman ilmu humanitas yang dianggap paling penting dalam cerpen sebagai unsur ekstrinsik tidak diangkat dalam penelitian.

(3) kemungkinan terdapatnya perbedaan konsep antara pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan perspektif dan konsep yang ada pada penulis.

1.7 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang dipergunakan, khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian. penjelasan beberapa istilah tersebut akan diuraikan di bawah ini.

(1) Cerpen ialah cerita dalam prosa, hasil olahan pengarag

berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi, ataupun pengolahan tentang peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya.

(2) Kemampuan Mengapresiasi Cerpen adalah tingkat pengetahuan dan kesanggupan siswa dalam menunjukkan, menyebutkan, serta menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam cerpen. Bilamana dikaitkan dengan Taksonomi Bloom, aspek kemampuan yang akan diukur dalam penelitian ini terletak pada ranah kognitif yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemanduan, dan penilaian. Sedangkan bila di kaitkan dengan kategori pengukuran pengajaran sastra model Moody, kemampuan tersebut berada pada kemampuan memahami konsep dan apresiasi.